

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PER UNIT PRODUK (STUDI KASUS DI PT ETIKA MARKETING GEMPOL PASURUAN)

Devi Nurul Qomariah¹, Dwi Anggarani², Khojanah Hasan³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widyagama Malang

Presenting Author: devinurulqomariah@gmail.com¹

*Corresponding Author: ranimahanif123@gmail.com², janahasan71@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi per unit di PT Etika Marketing dan untuk menetapkan penghitungan harga pokok produksi per unit yang sesuai pada PT Etika Marketing. Penelitian ini dilakukan di PT. Etika Marketing. Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan sumber data menggunakan laporan periode 1 bulan dari departmen produksi, laporan periode 1 bulan dari departmen Sales dan laporan periode 1 bulan dari departmen Store PT Etika Marketing untuk menganalisis Harga Pokok Produksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah harga pokok per unit periode produksi Desember tahun 2019. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini menyatakan bahwa Penghitungan harga pokok produksi per unit di PT Etika Marketing yang dilakukan oleh PT Etika Marketing kurang tepat karena tidak memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tetap, dan biaya listrik sehingga tidak dapat mencerminkan biaya produksi per unit yang sesungguhnya. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok produksi berdasarkan berdasarkan kandungan varian, karena setiap varian memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Kata kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi.

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of production per unit at PT Etika Marketing and To determine the appropriate cost of production per unit at PT Etika Marketing. This research was conducted at PT. Ethical Marketing. This type of research is descriptive with data sources using a 1 month period report from the production department, a 1 month period report from the Sales department and a 1 month period report from the PT Etika Marketing Store department to analyze the Cost of Production. The focus of research in this study is the cost of goods per unit production period in December 2019. Data collection techniques are through observation, and documentation. Test the validity of the data using 3 triangulations, namely source triangulation, method triangulation and theory triangulation. The results of data analysis, this study states that the calculation of the cost of production per unit at PT Etika Marketing carried out by PT Etika Marketing is inaccurate because it does not include direct labor costs, fixed costs, and electricity costs so that it can reflect the actual production costs per unit. . Based on this, the researcher suggests that it is better to calculate the cost of production based on the content of the variant, because each variant has different needs

Keywords: Production Costs, Cost of Production.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha pada saat ini membuat pengusaha harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang pertama kali yang dilihat adalah harga. Karena harga menjadi daya tarik bagi konsumen. Semakin banyak konsumen yang tertarik, maka akan menentukan posisi suatu perusahaan dalam persaingan. Ketatnya tingkat persaingan membuat para pengusaha berupaya untuk lebih baik lagi menetapkan rencana yang tepat sebagai langkah awal untuk lebih memantapkan posisi perusahaan pada tingkat industri yang sejenis di tengah keadaan yang tidak menentu. Supaya dapat bersaing, bertahan hidup atau bahkan mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan, terutama dari sisi harga jual, karena pada umumnya harga jual merupakan pertimbangan penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produksi yang akurat, untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing.

Produk yang dihasilkan daripada PT. Etika Marketing adalah krim kental manis dengan 2 brand yaitu Dairy Champ dan Dairy Star. Dari dua brand tersebut terdapat 3 varian packaging yaitu Can 500 gr, Can 385 gr dan sachet 40gr yang berkomitmen untuk menghasilkan produk yang halal, aman dan berkualitas tinggi dalam rangka memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam proses produksinya Dairy Champ dan Dairy Star dihasilkan dari pencampuran berbagai bahan pokok yang sama. Dimasak dengan takaran batch dalam waktu 4 x 24 jam. setelah itu akan ada proses CIP untuk menjaga kualitas dari pada produk yang dihasilkan. Fungsinya untuk melakukan pembersihan total pada area produksi.

Dengan demikian, peneliti memandang perlu dilakukan penelitian terkait hal tersebut, utamanya penentuan HPP karena ingin memfokuskan pada penentuan harga pokok produksi agar dapat digunakan untuk penentuan harga pokok penjualan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Per Unit (Studi Kasus pada PT. Etika Marketing – Gempol Pasuruan).”

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditentukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi per unit di PT Etika Marketing?
2. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi per unit yang tepat di PT Etika Marketing?

KAJIAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat memiliki pemahaman dalam melakukan penetapan harga pokok atau produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas produk yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapatan atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi.

Mulyadi, (2010:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Biaya dan Penggolongannya

Menurut Carter (2013:30) pengertian biaya adalah: Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada tanggal akuisisi dicerminkan oleh penyusutan atas kas atau aset lain yang terjadi pada saat ini atau di masa yang akan datang.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Secara umum penggolongan biaya disesuaikan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dan kemudian biaya dikenal dengan konsep “*different cost for different purpose*”.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2000: 288), harga pokok produksi adalah semua elemen biaya yang diproduksi baik tetap maupun variable”. Bastian (2008: 40) penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variable saja.”

Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah (HPP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan).

Elemen Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut : “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”. Sedangkan menurut Harnanto (2017:28) mendefinisikan bahwa biaya produksi adalah : “Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”. Menurut Riwayandi (2014:10) biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berhubungan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi yang akan di jual.

Metode Pengumpulan Biaya

1. Metode Harga Pokok Proses / Process Costing Method

Menurut Mulyadi (2015:17) metode harga pokok proses merupakan suatu metode dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Pesanan / Job Order Costing Method

Menurut Mulyadi (2015:17) akumulasi biaya berdasarkan pesanan merupakan suatu metode dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu. Harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), metode penentuan kos produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

1. Full Costing

Dalam pendekatan *full costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun yang berperilaku tetap seperti berikut :

| | |
|---------------------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. xx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. xx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable | Rp. xx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap | <u>Rp. xx +</u> |
| Biaya Produksi | Rp. Xx |

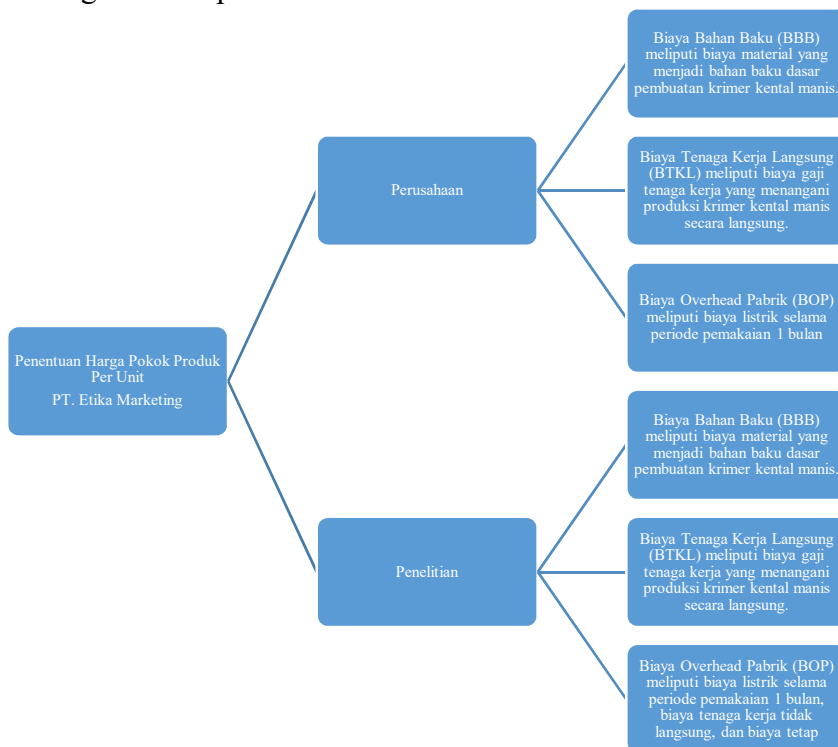
2. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variable. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

| | |
|---------------------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. xx |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. xx |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variable | <u>Rp. xx +</u> |
| Biaya Produksi Variable | Rp. Xx |

Gambar 2

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian terhadap obyek tertentu yang populasinya terbatas sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku terbatas bagi obyek yang diteliti dan beraku pada waktu tertentu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu analisis dengan merinci dan menjelaskan secara panjang lebar keterkaitan data penelitian dalam bentuk kalimat (Nurastuti, 2007: 130). Peneliti menggunakan metode observasi, dan

dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian karena metode-metode tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai suatu fenomena yang dalam penelitian ini merupakan penentuan harga pokok produksi pada PT. Etika Marketing, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Etika Marketing, Gempol, Pasuruan, Jawa Timur yang beralamat di Jalan Randupitu-Gunung Gangsir Nomor KM. 4.5 Pagar Gunung, Pagar Gunung Randupitu, Kecamatan Gempol, Pasuruan, Jawa Timur..

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini di antaranya yaitu pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi agar pengumpulan data dilakukan dengan baik dan tidak ada data yang seharusnya diperlukan, namun terlupakan akibat tidak ada catatan dan pedoman.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data internal yaitu data yang berasal dari dalam organisasi / perusahaan / instansi itu sendiri.

Jenis Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Guba dan Lincoln, 1981: 191-193).

Bungin (2007: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi
- b. Observasi tidak terstruktur
- c. Observasi kelompok.

2. Dokumentasi.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna (Faisal, 1990: 77).

Pengujian Keabsahan Data

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Teknik-teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain. Keabsahan data yang

dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan dan sebagai pembandingan terhadap data yang didapat. Rencana Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:209) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berbagai bahan baku untuk setiap satu kali produksi diperlukan sebanyak 15 bahan baku. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli seluruh bahan baku adalah Rp. 15,434,109,770.00. Dalam perusahaan ini terdapat berbagai varians produk yaitu Dairy Champ 385 g, Dairy Champ 500 g, Dairy Star 385 g, Dairy Star 500 g, Dairy Champ Sachet 40 g, dan Dairy Star Sachet 40 g.

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4,087,248 dan berat per kemasan 500 g, dengan persentase 0,879, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Champ 500 g yaitu 3,319.25

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307,008 dan berat per kemasan 385 g. Dengan persentase 0,051, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Champ 385 g yaitu 2,563.91

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212,640 dan berat per kemasan 500 g. Dengan persentase 0.046, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 3,338.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11,184 dan berat per kemasan 385 g dengan persentase 0.002, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 2,760.03.

Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g dengan total unit 708,600 dan berat per kemasan 40 g dengan persentase 0.012, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g yaitu 261.37.

Varian SCC Dairy Star 40 g sachet dengan total unit 577.080 dan berat per kemasan 40 g dengan persentase 0.01, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan baku Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g yaitu 267.45.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4,087,248 dan berat per kemasan 500 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Champ 500 g yaitu 35,30.

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307,008 dan berat per kemasan 385 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Champ 385 g yaitu 27,27.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212,640 dan berat per kemasan 500 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 35,51.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11,184 dan berat per kemasan 500 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 29,35.

Varian SCC Dairy Cham 40 g Sachet dengan total unit 708,600 dan berat per kemasan 40 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g yaitu 2,78.

Varian SCC Dairy Star 40 g Sachet dengan total unit 4.809 dan berat per kemasan 40 g dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk tenaga kerja langsung Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g yaitu 2,84.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya Bahan Penolong

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4.087.248 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong Varian SCC Dairy Champ 500 g yaitu 1.504,27.

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307,008 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong Varian SCC Dairy Champ 385 g yaitu 1.254,646.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212,640 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 1.520,397.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11.184 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 1.509,38.

Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g dengan total unit 708.600 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong SCC Dairy Champ 40 g Sachet yaitu 52,56.

Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g dengan total unit 577.080 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk bahan penolong SCC Dairy Star 40 g Sachet yaitu 61,72.

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4.087.248 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 100,93.

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307.008 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 77,96.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212.640 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 101,53.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11.184 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 83,93.

Varian SCC Dairy Cham 40 g Sachet dengan total unit 708.600 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 7,95.

Varian SCC Dairy Star 40 g Sachet dengan total unit 577.080 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk BTKTL Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 8,13.

Biaya Tetap

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4,087,248 dan berat per kemasan 500 g,

dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Champ 500 g yaitu 118,49.

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307.008 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Champ 385 g yaitu 91,53.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212.640 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 119,19.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11.184 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 98,53.

Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g dengan total unit 708.600 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g yaitu 9,33.

Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g dengan total unit 577.080 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Tatap Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g yaitu 9,55.

Biaya Listrik

Mengacu pada proporsi berat total masing masing varian maka dapat dihitung biaya perawatan aset dan depresiasi untuk masing-masing varian sebagai berikut :

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4.087.248 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Champ 500 g yaitu 43,2269.

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307.008 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Champ 385 g yaitu 33,39.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212.640 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu 43,48.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 11.184 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Star 385 g yaitu 35,94.

Varian SCC Dairy Champ 40 g Sachet dengan total unit 708.600 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Champ Sachet 40g yaitu 3,40.

Varian SCC Dairy Star 40 g Sachet dengan total unit 3,40 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Biaya Listrik Varian SCC Dairy Star Sachet 40g yaitu 3,48.

Biaya Produksi Per Unit

Varian SCC Dairy Champ 500 g dengan total unit 4.087.248 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Champ 500g yaitu Rp. 5.121,48

Varian SCC Dairy Champ 385 g dengan total unit 307.008 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Champ 385g yaitu Rp. 4.048,70.

Varian SCC Dairy Star 500 g dengan total unit 212.640 dan berat per kemasan 500 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Star 500 g yaitu Rp. 5.158,94.

Varian SCC Dairy Star 385 g dengan total unit 233 dan berat per kemasan 385 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Star 385g yaitu Rp. 4.517,17.

Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g dengan total unit 708.600 dan berat per kemasan 40 g, dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Champ Sachet 40 g yaitu Rp. 337,40.

Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g dengan total unit 577.080 dan berat per kemasan 40 g,

dapat diketahui bahwa biaya per unit untuk Varian SCC Dairy Star Sachet 40 g yaitu Rp. 353,18..

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menurut metode full costing dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.55 : Perbandingan harga pokok produksi

| Varian | Menurut Perusahaan | Menurut Fullcosting | Selisih |
|-------------------------|--------------------|---------------------|----------|
| Dairy Champ 500g | 3,357.64 | 5,121.48 | 1,763.84 |
| Dairy Champ 385g | 2,584.19 | 4,048.70 | 1,464.51 |
| Dairy Star 500g | 3,357.64 | 5,158.94 | 1,801.31 |
| Dairy Star 385g | 2,584.19 | 4,517.17 | 1,932.98 |
| Dairy Champ Sachet 40 g | 392.25 | 337.40 | -54.85 |
| Dairy Star Sachet 40 g | 392.25 | 353.18 | -39.07 |

Sumber : Data, diolah (2021)

Sesuai dengan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi untuk Dairy Champ 385 g, Dairy Champ 500 g, Dairy Star 385 g dan Dairy Star 500g. Dan untuk Dairy Champ sachet 40 g dan Dairy Star sachet 40 g hasil perhitungannya menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah. Ini dikarenakan metode *full costing* menggunakan biaya penolong, biaya tetap dan biaya tenaga kerja tidak langsung, sementara menurut perusahaan kedua biaya tersebut tidak digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Sesuai dengan paparan perhitungan untuk produksi krim kental manis perusahaan dapat dilihat bahwa selama ini perusahaan sudah melakukan perhitungan harga pokok produksi, sehingga dalam hal ini peneliti dapat membandingkan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*. Harga Pokok Produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* dari keenam varian menunjukkan hasil yang berbeda dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan. Harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan estimasi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi krim kental manis, sedangkan harga pokok produksi yang ditetapkan dengan metode *full costing* dihitung berdasarkan seluruh biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi krim kental termasuk biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya tetap.

Metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan hanya fokus pada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi secara langsung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Khusus biaya overhead pabrik yang diperhitungkan hanya biaya bahan penolong saja sementara untuk biaya listrik dan biaya tetap lainnya tidak dimasukkan.

Perhitungan harga pokok produksi bulan Desember 2019 menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi bulan Desember 2019 menurut metode *full costing* yaitu:

- Dairy Champ 500 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 3.357,64 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 5.121,48. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.763,84.
- Dairy Champ 385 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 2.584,19 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 4.048,70

- Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.464,51.
- c. Dairy Star 500 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 3.357,64 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 5.158,94. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.801,31.
 - d. Dairy Star 385 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 2.584,19 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 4.517,17. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar 1.932,98
 - e. Dairy Champ Sachet 40 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 392,25 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 337,40. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar (54,85)
 - f. Dairy Star Sachet 40 g: menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 392,25 sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 353,18. Selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebesar (39,07)

Metode perhitungan yang digunakan oleh perusahaan tidak dapat mencerminkan harga pokok produksi per unit yang sebenarnya karena tidak memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tetap yang terdiri atas biaya asuransi, biaya perawatan pajak, dan biaya logistic.

Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa harga pokok produksi untuk setiap varian berbeda dikarenakan ukuran kemasan yang berbeda dan kebutuhan setiap kemasan berbeda, selain itu unit yang dihasilkan untuk setiap kemasan pun juga berbeda, otomatis pengeluaran untuk setiap kemasan juga akan berbeda. Mengingat metode yang digunakan dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*, maka biaya *overhead* pabrik akan menggunakan tarif biaya variabel dan tarif biaya *non variable* tetap.

Dalam perhitungan menurut perusahaan biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik, dan biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan. Sedangkan Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* seluruh biaya dimasukkan dalam perhitungan termasuk Biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik, dan biaya tetap. Adanya biaya Biaya tenaga kerja tidak langsung, listrik, dan biaya tetap yang tidak dimasukkan maka menyebabkan selisih kedua metode perhitungan tersebut. Pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan biaya *overhead* pabrik tidak memperhitungkan biaya depresiasi serta tidak membagi menjadi enam *varians* sehingga terdapat selisih antara perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menurut metode *full costing*. Selisih yang timbul menunjukkan adanya selisih anggaran (*budget*) dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Perhitungan harga pokok produksi per unit di PT Etika Marketing dirasa masih kurang tepat karena perhitungan biaya pokok produksinya dilakukan dengan memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik saja. Sedangkan seharusnya penghitungan harga pokok produksi per unit di PT Etika Marketing perlu juga memasukkan biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya tetap, dan biaya listrik sebagai biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhear pabrik variable. Karena hal tersebut mempengaruhi harga jual maka bisa di pastikan harga jual dan perhitungan laba di PT. Etika Marketing masih kurang tepat atau tidak sesuai dengan aktual biaya yang seharusnya di

keluarkan. Jadi perusahaan dari awal produksi tidak mendapatkan laba secara maksimal sesuai yang di targetkan perusahaan karena kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi.

Mengacu pada hasil simpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran berikut ini :

1. Saran untuk perusahaan

Perusahaan sebaiknya menghitung harga pokok produksi berdasarkan berdasarkan kandungan varian, karena setiap varian memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Saat menghitung harga pokok produksi perlu menghitung semua elemen biaya overhead pabrik, yaitu biaya depresiasi, tenaga kerja tidak langsung, listrik. Hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan biaya produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang tepat.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Peneliti sebaiknya memperhitungkan biaya perawatan alat produksi mulai dari perawatan mesin hingga perawatan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, sehingga menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat.

REFERENSI

- Bustami, Bastian, dan nurlela. 2008. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Carter, William K dalam Krista. 2013. *Akuntansi Biaya buku 1, Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPF
- Kuswadi. 2008. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi Keuangan dan Akuntansi biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Elia, Tri. 2018. Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Krupuk Pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri. Skripsi. Program Sarjana. UniversitasNusantara PGRI Kediri. Kediri.